

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terus berkembang. Pendidikan juga merupakan unsur terpenting dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu lembaga pendidikan formal pemerintah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik menguasai keterampilan keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja, dunia industri dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam hal ini siswa SMK pada pencapaiannya, dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap pembelajaran yang diterima disekolah,

khususnya pembelajaran pada bidang ilmu yang digeluti agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pada mata pelajaran yang dipelajari, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perkembangan sikap dan kepribadian seorang siswa serta sebagai bentuk hasil belajar.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki program keahlian yang mempersiapkan para pesertanya untuk siap dalam dunia usaha maupun dunia kerja. Satu diantara program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah program keahlian Teknik Bangunan yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar, meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Program keahlian Teknik Bangunan yang ada di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki 2 kompetensi keahlian, yaitu Teknik Konstruksi Kayu dan Teknik Gambar Bangunan, kompetensi Teknik Gambar Bangunan yang memiliki spesifikasi kompetensi yaitu tentang desain, gambar atau pun konstruksi suatu bangunan gedung, air maupun jembatan. Mata pelajaran pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata

pelajaran khusus yang terdiri dari berbagai mata pelajaran keteknikan pada tiap tiap kompetensi keahlian.

Rencana Anggaran Biaya (RAB) adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada kelas XI kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan. Mata pelajaran ini memberikan teori dan pengetahuan dasar dan mendalam pada perhitungan biaya suatu bangunan. Siswa dituntut untuk menguasai mata pelajaran ini agar kedepannya siswa dapat menjadi seorang yang ahli dibidang Estimator.

Namun berdasarkan pengamatan proses belajar mengajar pada kelas terkait, dan wawancara pada guru dan siswa yang ingin di teliti yang penulis lakukan pada observasi awal (12-13 November 2012) menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam merespon pelajaran yang disampaikan, guru lebih menekankan materi yang disampaikannya sehingga siswa cenderung tidak aktif, dan berdasarkan analisis dokumen, nilai mata pelajaran RAB pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar RAB Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
20011/2012	< 7,00	15 orang	42,9 %
	7,00 – 7,90	6 orang	17,1 %
	8,00 – 8,90	14 orang	40 %
	9,00 – 100	-	-

Sumber: Data DKN SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Dengan standar kelulusan atau Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran produktif pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian

Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah 7,00. Dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh data hasil belajar RAB masih kurang memuaskan dimana masih terdapat 42,9 % siswa yang belum mencapai standar kelulusan,

Sejalan dengan pembahasan sebelumnya salah satu faktor yang mengakibatkan kurang memuaskan nilai hasil belajar RAB pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah tentang proses pembelajaran yang kurang memadai dalam pemahaman siswa, dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa tidak aktif, serta sangat sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Model pengajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan adalah model konvensional tanpa diselingi model lain yang dapat menantang siswa untuk berusaha, menonjol, memiliki inisiatif serta memiliki keberanian berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran RAB yang masih rendah seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapatnya.

Untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka siswa dilibatkan dengan berbagai aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengar dari apa yang telah dijelaskan guru. Akan tetapi aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa adalah melihat yaitu memperhatikan guru, melisan atau bertanya dilakukan bila ada pelajaran yang tidak dimengerti, mendengarkan dengan serius apa yang diajarkan guru. Intelektual siswa tampak dari daya nalar siswa pada saat memecahkan masalah ataupun pada saat siswa mengerjakan soal – soal atau tugas – tugas yang diberikan oleh guru. Emosional terlihat dalam sikap, toleransi dan tenggang rasa sesama siswa dalam melaksanakan tugas - tugas belajarnya. Sosial tampak dalam interaksi sosial, tanggung jawab dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Sedangkan aktivitas motorik siswa tampak dalam keterampilan – keterampilan siswa dalam melaksanakan proses belajar.

Melihat kondisi yang ditemukan di atas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada aplikasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model atau proses pembelajaran yaitu cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan, sedangkan proses itu sendiri bertalian dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan. Setiap bentuk organisasi yang digunakan membawa dampak terhadap proses memperoleh pengalaman yang dilaksanakan.

Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dengan pelajaran dalam diskusi berpasangan dan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pendekatan struktural. Pendekatan Struktural memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi sosial. Pendekatan Struktural menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih mempunyai ciri penghargaan kelompok daripada penghargaan individual. Pendekatan Struktural pun merupakan pendekatan yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sehingga meningkatkan perolehan akademik dan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan Kawan-kawan dari Universitas Maryland, model ini memiliki konsep memberi waktu kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu dengan yang lain, dapat mengarahkan siswa kepada pengalaman yang lebih bermakna. Nurhadi (dalam Barus, 2008:4)

Penulis berpendapat model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini bila digunakan pada kelas yang ingin diteliti mampu memberikan kontribusinya, karena sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan di atas yaitu pembelajaran yang selama ini cenderung membosankan dimana guru lebih mendominasi dan selama ini guru merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*

diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian - uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi sejumlah masalah yang terkait pada penelitian ini adalah :

1. Aktifitas siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam mempelajari mata pelajaran RAB masih rendah.
2. Hasil belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam mempelajari mata pelajaran RAB masih rendah.
3. Guru cenderung menggunakan metode konvensional.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **C. Batasan Masalah**

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran RAB dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu pada materi pemahaman perhitungan volume pekerjaan persiapan, volume pekerjaan struktur non struktur, volume pekerjaan sanitasi dan volume pekerjaan finishing.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar RAB pada materi pemahaman perhitungan volume pekerjaan persiapan, volume pekerjaan struktur non struktur, volume pekerjaan sanitasi, dan volume pekerjaan finishing di siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?



2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar RAB pada materi pemahaman perhitungan volume pekerjaan persiapan, volume pekerjaan struktur non struktur, volume pekerjaan sanitasi, dan volume pekerjaan finishing. pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran RAB dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran RAB pada materi pemahaman perhitungan volume pekerjaan, persiapan volume pekerjaan struktur non struktur, volume pekerjaan sanitasi, dan volume pekerjaan finishing.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran RAB melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

2. Sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.
4. Bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

